

Pengaruh Media Sosial Tiktok dalam Perubahan Sikap Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di SMPN 27 Medan

Gresia Septina Sitohang¹, Parlaungan Gabriel Siahaan², Novridah Reanti Purba³, Filja Azkiah Siregar⁴, Ferozi Ramdana Irsyad⁵, Gustina Sari⁶, Raymond Panuturi Siboro⁷

^{1,4,5,6,7}Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan
^{2,3}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

e-mail: gresiaseptinasitohang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kuesioner angket sebagai alat pengumpulan data. Dengan sampel peserta didik kelas sembilan (IX) di SMPN 27 Kota Medan, dalam pengumpulan informasi kuisisioner sebanyak 28 responden. Penelitian ini menggunakan 5 jenis pertanyaan dimana siswa akan dihadapkan pada 4 opsi yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa TikTok dapat memengaruhi generasi muda dalam menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila dengan memperoleh 21 responden yang setuju. Pengaruh yang dihasilkan TikTok sendiri yaitu lebih unggul pada pengaruh negatif dimana diperoleh data bahwa terdapat 19 responden yang setuju bahwa TikTok lebih cenderung memperlemah pemahaman generasi muda tentang nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu TikTok memiliki pengaruh negatif yang unggul dalam mempengaruhi generasi muda di SMPN 27 Kota Medan.

Kata kunci: *Pancasila, Generasi Muda, Media Sosial, TikTok*

Abstract

The research used a qualitative approach using a questionnaire as a data collection tool. With a sample of ninth-grade students (IX) at SMPN 27 in Medan City, the questionnaire collected information from 28 respondents. The study used 5 types of questions where students were faced with 4 options: Strongly Agree (SS), Agree (S), Disagree (TS), Strongly Disagree (STS). Based on the results of the discussion, it can be concluded that TikTok can influence young people in internalizing the Values of Pancasila with 21 respondents agreeing. The influence produced by TikTok itself is more superior to the negative influence where data was obtained that there were 19 respondents who agreed that TikTok is more likely to weaken young people's understanding of Pancasila values. Therefore, TikTok has a superior negative influence in influencing young people at SMPN 27 in Medan City.

Keywords : *Pancasila, Young Generation, Social Media, TikTok*

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun masa depan negara. Mereka adalah agen perubahan yang akan mewariskan nilai-nilai, budaya dan visi hidup mereka kepada generasi berikutnya. Di Indonesia, nilai-nilai Pancasila merupakan landasan ideologi negara yang meliputi prinsip-prinsip seperti ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, solidaritas Indonesia, demokrasi yang dipimpin dengan berpedoman pada kebijaksanaan dalam pertimbangan/perwakilan dan keadilan sosial bagi

seluruh rakyat Indonesia. Semua orang. Sangat penting bagi generasi muda untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila untuk menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan negara (Siti & Anggraeni, 2022)

Dengan kemajuan teknologi informasi khususnya melalui jejaring sosial, generasi muda masa kini sedang dihadapkan pada banyak perspektif yang berbeda, informasi dan pendapat berbeda-beda. Media sosial menyediakan platform untuk berkomunikasi, berbagi pendapat, dan mempengaruhi opini publik. Hal ini membawa kita pada pertanyaan bagaimana media sosial mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh generasi muda (Bambang, 2021).

Pentingnya persoalan ini terletak pada kemampuan media sosial dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan pandangan hidup generasi muda. Jejaring sosial dapat menjadi wadah penyampaian informasi, opini politik, dan nilai-nilai yang beragam (Oktama Andriyendi & Fitria Dewi, 2023). Oleh karena itu, perubahan sikap dan pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila mungkin dipengaruhi oleh apa yang mereka konsumsi dan perbincangkan di media sosial (Safitri & Dewi, 2021).

Dalam penelitian ini akan mengkaji pengaruh media sosial dalam mengubah sikap generasi muda terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini penting karena nilai-nilai Pancasila merupakan landasan negara dan pemahaman serta penghayatan nilai-nilai tersebut oleh generasi muda akan mempengaruhi masa depan Indonesia.

METODE

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan kuesioner angket sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan ini akan memungkinkan kami untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengaruh Tiktok pada perubahan sikap generasi muda terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kami adalah SMPN 27 Medan. Kami memilih lokasi ini karena ini adalah salah satu lingkungan generasi muda yang masih rentan terhadap media sosial Tiktok dan memiliki populasi generasi muda yang signifikan.

Informan

Informan dalam penelitian ini adalah kelas IX. Jumlah informan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sekitar 28 informan di dalam satu kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Kami akan menggunakan kuesioner yaitu pembagian angket sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kuesioner akan dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang mencakup aspek sikap generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila dan aktivitas mereka di Tiktok.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh dari respon kualitatif terhadap kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis naratif. Kita akan membaca dan menulis untuk keperluan pengorganisasian dan penyajian data penelitian dalam bentuk deskriptif atau naratif dan membaca untuk menafsirkan makna data dalam bentuk cerita. Dengan pendekatan kualitatif, kami berharap dapat meneliti lebih lanjut bagaimana jejaring sosial mempengaruhi sikap generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif akan membantu kita menemukan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang topik ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Generasi Muda

Platform media sosial Tiktok adalah salah satu yang paling banyak digunakan siswa saat ini. Tiktok adalah jenis media sosial audiovisual yang memungkinkan pengguna menonton dan mendengarkan konten. Banyak orang yang memanfaatkan media sosial, terutama generasi muda saat ini (Adriantoni & Kenedi, 2022).

Perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok membuat siswa menjadi individualis meliputi tidak mau menerima pendapat dari orang lain dan siswa menjadi apatis meliputi mengabaikan teman saat berbicara dan tidak adanya keinginan saling membantu (Damayanti et al., 2020). Individualis merupakan sikap atau tindakan seseorang yang suka mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain.

Sedangkan apatis adalah suatu bentuk perilaku ketidakpedulian terhadap orang lain, bersikap acuh tak acuh, bermasa bodoh terhadap lingkungan sekitar. Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, pada saat ini semakin berkembang sebuah aktivitas yang dapat menguras pikiran dan perhatian individu yaitu menggunakan media sosial. Salah satu fenomena yang menjangkiti oleh lapisan masyarakat, mahasiswa, maupun siswa adalah menggunakan tiktok (Thahir et al., 2023).

Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Generasi Muda Sebagai Jati Diri Bangsa Yang Sejati

Pesatnya perkembangan globalisasi seiring dengan perubahan gelombang demokrasi memberikan pengaruh yang besar terhadap eksistensi Negara Republik Indonesia (NKRI). Keadaan ini patut dicermati dengan seksama mengingat keadaan bangsa dan negara Indonesia yang lahir dari perjalanan sejarah yang panjang dan hasil perjuangan para pahlawan yang pantang menyerah dan rela rela mengorbankan jiwa dan raganya. tentang berdirinya negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Beragamnya keberagaman masyarakat Indonesia yang ditandai dengan keberagaman agama dan budaya tentu mempunyai kecenderungan yang kuat terhadap identitas diri sendiri sehingga dapat menimbulkan banyak konflik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mencapai kerukunan dan persatuan yang sejati, harus diciptakan konsepsi kehidupan bernegara yang mempersatukan seluruh anggota suatu kelompok sosial.

Globalisasi adalah istilah yang berkaitan dengan meningkatnya konektivitas dan ketergantungan antar negara dan masyarakat di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk interaksi lainnya sehingga menyebabkan batas-batas suatu negara semakin menyempit. Globalisasi adalah suatu proses di mana individu, kelompok dan negara berinteraksi, bergantung, berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain melintasi batas negara.

Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak kesamaan karakteristik dengan internasionalisasi, sehingga kedua istilah ini sering kali dapat dipertukarkan. Beberapa pihak sering menggunakan istilah globalisasi dalam kaitannya dengan berkurangnya peran negara atau batas negara. (Riyanto & Baliyanto, 2017).

Hasil Penelitian

Penelitian yang telah kami lakukan di SMPN 27 Kota Medan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media sosial dalam perubahan sikap generasi muda terhadap pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dengan responden peserta didik kelas sembilan (IX) dalam pengumpulan informasi kuisioner sebanyak 28 responden. Hasil penelitian ini menggunakan 5 jenis pertanyaan dimana siswa akan dihadapkan pada 4 opsi yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).



Gambar 1. Arahan dan Pembagian Kuisisioner



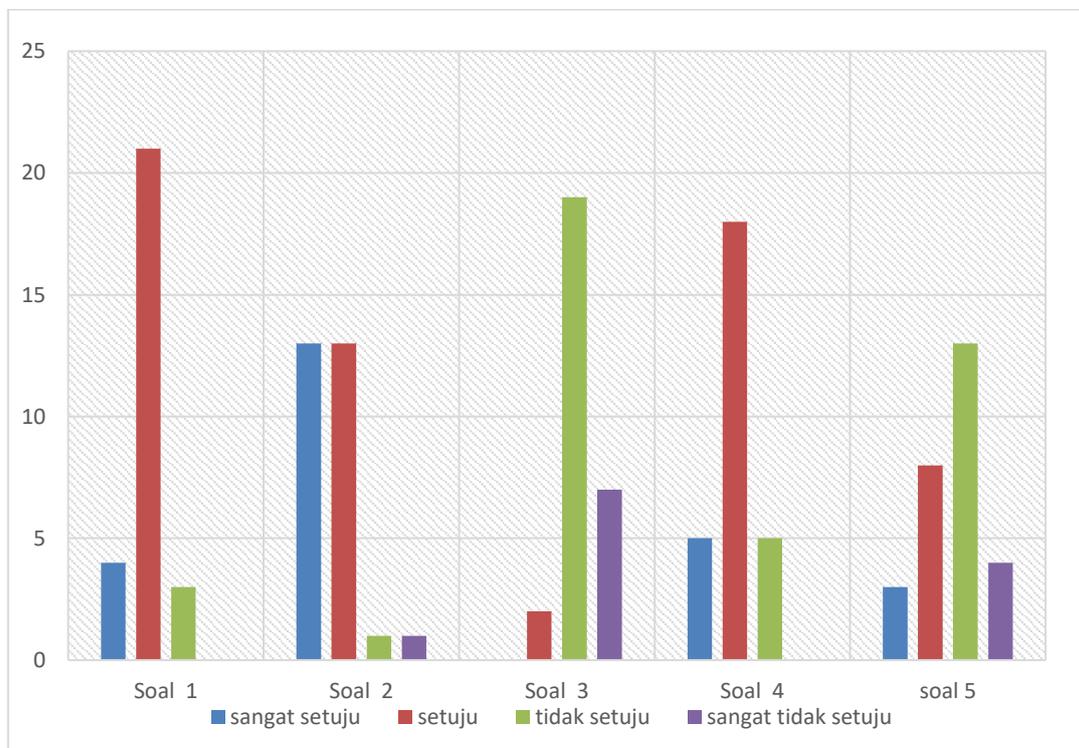
Gambar 2. Pengumpulan Kuisisioner

Berdasarkan analisis penelitian kami berikut merupakan hasil pengumpulan data kuisisioner di SMPN 27 Kota Medan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil data kuisisioner

NO	SOAL	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1.	Apakah Anda setuju bahwa Tik Tok dapat memengaruhi generasi muda dalam menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila?	4	21	3	-
2.	Apakah Anda Setuju adanya upaya lebih lanjut dalam menggunakan Tik Tok untuk memperkuat pemahaman generasi muda tentang Nilai-Nilai Pancasila?	13	13	1	1

3.	Apakah Anda setuju Bahwa TikTok lebih cenderung memperlemah pemahaman generasi muda tentang nilai-nilai Pancasila?	-	19	2	7
4.	Apakah Anda Setuju TikTok memiliki peran dalam mengubah pandangan Generasi Muda terhadap nilai-nilai Pancasila?	5	18	5	-
5.	Apakah Anda setuju generasi muda saat ini kurang menghargai nilai-nilai Pancasila akibat tayangan-tayangan video yang ada di TikTok?	3	13	8	4



Tabel 2. Grafik Hasil Data Kuisisioner

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, terdapat perbedaan dalam tanggapan pertanyaan nomor 1. Sebanyak 4 responden sangat setuju, 21 responden setuju, 3 responden tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Oleh karena itu, banyak orang yang setuju bahwa TikTok dapat memengaruhi generasi muda dalam menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila.

TikTok dapat mempengaruhi generasi muda dengan menganut nilai-nilai Pancasila, dan konten TikTok seringkali mengabaikan nilai-nilai Pancasila dan cenderung individualisme dan kepentingan diri sendiri. Pancasila tidak hanya diajarkan di sekolah saja, namun juga merupakan nilai hidup dan langkah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Nurlatifah et al., 2022).

Generasi muda hidup dalam masyarakat era digital yang didominasi oleh media sosial. Meskipun teknologi merupakan sebuah kemudahan, teknologi juga membawa tantangan yang

kompleks seperti misinformasi dan polarisasi. Beberapa pihak menyarankan agar Pancasila dikemas ulang untuk memenuhi kepentingan generasi muda, seperti membuat aplikasi, game atau aplikasi (Isni et al., 1892).

Implementasi Pancasila dalam penggunaan media sosial masih rendah sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran dan edukasi tentang nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, pertanyaan apakah TikTok dapat memberikan dampak pada generasi muda dengan menganut nilai-nilai Pancasila merupakan pertanyaan yang kompleks dan memerlukan diskusi dan tindakan lebih lanjut.

Tanggapan terhadap pertanyaan nomor 2 diperoleh sebanyak 13 responden setuju, 13 responden juga tidak setuju, 1 responden tidak setuju, dan 1 responden sangat tidak setuju. Oleh karena itu, pertanyaan nomor 2 menghasilkan hasil yangimbang antara setuju dan tidak setuju. Terdapat perbedaan pendapat di kalangan responden mengenai perlunya upaya lebih lanjut dalam penggunaan TikTok untuk memperkuat pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila.

Konten TikTok kerap mengabaikan nilai-nilai Pancasila dan cenderung mengedepankan individualisme dan keuntungan pribadi. Pancasila tidak hanya diajarkan di sekolah saja, namun juga menjadi nilai dan langkah hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Siti & Anggraeni, 2022).

Implementasi Pancasila dalam penggunaan media sosial masih rendah sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran dan edukasi tentang nilai-nilai Pancasila. Apakah TikTok dapat memberikan dampak pada generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah sebuah pertanyaan yang rumit dan kompleks. memerlukan diskusi dan tindakan lebih lanjut (Unpad.ac.id, n.d.)

Pada pertanyaan nomor 3 diperoleh sebanyak 19 responden setuju, 2 responden yang tidak setuju, dan 7 responden yang sangat tidak setuju. Oleh karena itu pada pertanyaan ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden lebih memilih setuju terhadap pertanyaan nomor 3 yaitu TikTok lebih cenderung memperlemah pemahaman generasi muda tentang nilai-nilai Pancasila.

Beberapa faktor mengapa sebagian responden setuju TikTok dapat memperkuat pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila. Alasan-alasan tersebut antara lain:

1. Konten TikTok sering mengabaikan nilai-nilai Pancasila dan cenderung individualisme dan kepentingan pribadi.
2. Pemformatan TikTok sangat berbahaya bagi otak anak muda, dan telah menyebabkan masalah tubuh, penurunan kesehatan mental, dan banyak hal mengerikan lainnya.
3. Implementasi Pancasila dalam penggunaan media sosial masih rendah sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran dan edukasi tentang nilai-nilai Pancasila.
4. Masalah privasi data yang diangkat oleh politisi senior kemungkinan besar tidak akan membuat khawatir generasi muda, yang terbiasa dilacak dan diawasi.
5. TikTok sangat populer di kalangan anak muda, dan terakhir kali larangan yang lebih luas diberlakukan, hal ini tidak diterima dengan baik oleh anak muda.
6. Aktivis muda progresif dan ahli strategi Partai Demokrat yang lebih tua yang mencoba menjangkau mereka khawatir bahwa para pejabat yang membuat keputusan tidak mengetahui betapa pentingnya platform tersebut bagi kehidupan banyak orang di generasi baru yang meraih mayoritas politik.

Secara keseluruhan, permasalahan apakah TikTok dapat mempengaruhi generasi muda dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila merupakan permasalahan yang kompleks dan memerlukan diskusi dan tindakan lebih lanjut.

Pada pertanyaan nomor 4 terdapat 5 responden yang sangat setuju, 18 responden yang setuju, dan 5 responden yang tidak setuju. Sehingga diperoleh bahwa kebanyakan responden lebih memilih respon setuju terhadap pertanyaan no 4 yaitu TikTok memiliki peran dalam mengubah pandangan Generasi Muda terhadap nilai-nilai Pancasila.

Beberapa faktor mengapa banyak orang yang sepakat bahwa TikTok berperan dalam mengubah pandangan generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Budaya populer akan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan TikTok merupakan budaya populer yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.
2. TikTok dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi milenial.
3. TikTok dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda khususnya generasi milenial dan generasi Z di Indonesia.
4. TikTok dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan mendidik tentang nilai-nilai Pancasila.
5. Peran TikTok dalam meningkatkan pengetahuan keislaman siswa telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Natalie Stroud.
6. TikTok dapat digunakan untuk mengemas kembali Pancasila sesuai dengan minat generasi muda, seperti membuat aplikasi, game, atau serial TV.

Secara keseluruhan, TikTok berpotensi menjadi sarana yang bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda, namun memerlukan penanganan dan implementasi yang tepat.

Pada pertanyaan nomor 5 terdapat 13 responden setuju bahwa generasi muda saat ini kurang menghargai nilai-nilai Pancasila akibat tayangan video yang ada di TikTok, sedangkan 8 responden tidak setuju. Banyak yang setuju bahwa generasi muda saat ini kurang menghargai nilai-nilai Pancasila akibat tayangan-tayangan video yang ada di TikTok. Beberapa faktor mengapa banyak yang setuju adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan dan konten TikTok sering mengabaikan nilai-nilai Pancasila dan cenderung individualisme dan kepentingan pribadi.
2. Konten perundungan dan body shaming di TikTok disebabkan rendahnya penerapan sila kedua Pancasila pada konten TikTok saat ini, sehingga mungkin akan berdampak.
3. Pancasila perlu disegarkan dan dikemas ulang untuk memenuhi selera generasi milenial.
4. Generasi milenial bukanlah tipe masyarakat yang mudah percaya pada pidato, slogan, dan spanduk tentang nilai-nilai Pancasila. Mereka kekurangan model yang mampu mengayomi dan memberi contoh bagi penerapan Pancasila.
5. Kampanye toleransi atau berbagai dakwah nilai-nilai kebaikan sudah tidak efektif lagi dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda.
6. Keberadaan media sosial banyak menimbulkan pertanyaan mengenai dampak penggunaannya, apalagi jika dikaitkan dengan Pancasila.

Dalam hal ini, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda agar mereka dapat memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut.

Kami juga melakukan wawancara terhadap guru pendidik di SMPN 27 Kota Medan mengenai pembelajaran pancasila di sekolah tersebut, apakah ada pengimplementasian nilai-nilai pancasila yang dilakukan oleh tenaga pendidik terkhususnya kepada guru PPKN. Dalam hasil wawancara yang kami lakukan diperoleh hasil bahwa sekolah SMPN 27 Kota Medan sudah mengimplementasikan nilai-nilai pancasila kepada para siswa/i nya melalui pembelajaran PPKN di sekolah.

Guru PPKN memberikan pengarahan lewat diskusi mereka dengan para siswa/i ketika dalam proses belajar mengajar. Di sekolah juga dibuat tulisan di tembok atau papan mengenai tata tertib siswa/i dan cara berpakaian sopan serta berkarakter baik, ini merupakan suatu cara sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila bagi siswa/i.

Penggunaan aplikasi Tiktok berbeda-beda dari satu pengguna ke pengguna lainnya, tergantung apakah penggunaannya positif atau negatif. Kebanyakan orang hanya menggunakan aplikasi Tiktok untuk tujuan hiburan namun beberapa pengguna juga mendapatkan manfaat besar dari penggunaan aplikasi Tiktok. Sebaliknya untuk metode pengajaran ini, penggunaan aplikasi Tiktok secara positif akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pancasila dan kewarganegaraan (Berliana et al., 2023). Dari hasil data yang diperoleh yang telah dibahas diatas terlihat jelas bahwa Tiktok mempunyai pengaruh yang besar terhadap generasi muda khususnya siswa SMPN 27 Kota Medan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa TikTok dapat mempengaruhi generasi muda untuk melakukan internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan menarik 21 responden yang setuju. Pengaruh yang ditimbulkan oleh TikTok sendiri lebih besar dibandingkan dampak negatif pengumpulan data, dimana 19 responden setuju bahwa TikTok cenderung melemahkan pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, TikTok mempunyai pengaruh negatif yang lebih tinggi dalam mempengaruhi generasi muda SMPN 27 Kota Medan.

Sedangkan Implementasi Nilai Pancasila pada Tenaga Pengajar SMPN 27 Kota Medan sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah, khususnya peran guru PPKN dalam pembinaan nilai Pancasila pada saat proses belajar mengajar bersama siswa SMPN 27 Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Adriantoni, & Kenedi, G. (2022). Melior : Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi didik dan kebiasaan peserta didik . Era disrupsi yang bersamaan dengan pandemi COVID 19. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(4), 1–8.
- Arfan, R., & Rafni, A. (2023). The Role of Social-Media in Increasing Millennial Political Participation in the Medan Johor Subdistrict. *Journal of Etika Demokrasi*, 8(1), 124–136. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Bambang, A. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19 Bambang Arianto STISIP Banten Raya, Indonesia. *Journal of Social Politics and Governance*, 3(2), 118–132.
- Berliana, S. R., Mulyana, D., & Cahyono. (2023). *Melior : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta*. 3(2), 39–48.
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Science and Innovation Technology, Vol 1*(No 1), 565–572. <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit>
- Damayanti, N. W. E., Abadi, M. F., & Bintari, N. W. D. (2020). Perbedaan Jumlah Bakteriuri Pada Wanita Lanjut Usia Berdasarkan Kultur Mikrobiologi Menggunakan Teknik Cawan Tuang Dan Cawan Sebar. *Meditory : The Journal of Medical Laboratory*, 8(1), 1–4. <https://doi.org/10.33992/m.v8i1.969>
- Dilon, C. (2020). Tiktok influences on teenagers and young adults students: The common usages of the application tiktok. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences*, 68(1), 132–142.
- Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 116–124. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1051>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 117–188. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Isni, A., Sutadi, S., Fadillah, M. M., Mohammad, I., Aulia, S., Az-Zahra, N., Dadi, S., & Nugraha, M. (1892). *RENDAHNYA PENERAPAN SILA KE-2 PANCASILA DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK The Low Implementation of the Second Principle of Pancasila in the Use of TikTok Social Media*. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Penerapan Nilai-nilai Pancasila Pada Generasi Milenial di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, August*, 128.
- Novita, D., Herwanto, A., & Yuliana, N. (2021). *Buku Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Tiktok.pdf*.
- Nurlatifah, J. S., Ubaidiah, L., Patmawati, P., Sahbani, S., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh

- Media Sosial “Tiktok” Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2116–2121.
- Oktama Andriyendi, D., & Fitria Dewi, S. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 101(1), 2798–6020.
- Riyanto, J., & Baliyanto, L. (2017). Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila kepada Generasi Muda sebagai Jati Diri Bangsa yang Sejati. *Wira: Media Informasi Kementerian Pertahanan*, 68, 6–11.
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78–87.
- Siti, S., & Anggraeni, D. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(5), 153–159.
- Sugiarti, I., Nugroho, S., Ruhban, A., & Nasir, M. (2020). Modul Pendidikan Pancasila. In *Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Syarief, F. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembentukan Opini Publik (Analisa Wacana Twitter Sby). *Jurnal Komunikasi*, VIII(3), 262–266.
- Thahir, M., Julius, A., Tamam, B., & Thahir, W. (2023). STUDENTS LEARNING CULTURE IN HIGHER EDUCATION AFTER THE COVID-19 PANDEMIC. *Journal of Islamic Education*, 23(1), 75–82.
- Unpad.ac.id. (n.d.). *No Title*. <https://www.unpad.ac.id/2020/08/perlu-strategi-khusus-mengamalkan-pancasila-di-generasi-milenial/>
- We Are Social*. (2021). Digital 2021. <https://datareportal.com/reports/digit%0Aal-2021-indonesia>